

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VI SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DENGAN
MENGOPTIMALKAN PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI SD NEGERI 2 CAKRANEGARA**

Hj. Baiq Nurmiati

Guru Kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata (4,57) dan hasil observasi peserta didik pertemuan kedua mencapai skor rata-rata (4,35). Sedangkan hasil belajar Peserta didik mencapai nilai rata-rata (90,46), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata-kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SD Negeri 2 Cakranegara khususnya pada mata pelajaran Tematik yang berlaku selama ini masih cenderung mengarah pada guru yang aktif menjelaskan materi pelajaran dengan berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didiknya. Proses pembelajaran semacam ini telah melahirkan peserta didik yang pasif, kurang kreatif, kurang termotivasi dalam mengingat pelajaran Tematik sehingga prosentase keberhasilan pada peserta didik sangat memprihatinkan dan berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan peserta didik terhadap guru Tematik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Kondisi nyata yang terjadi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara adalah sebagai berikut: 1) peserta didik di kelas ini merupakan penyebaran dari sekolah-sekolah yang kualitasnya rendah, 2) peserta didik yang memiliki nilai rata-rata UAS BN pas-pasan, 3) peserta didik yang pada saat proses pembelajaran kurang termotivasi dan cenderung bermain-main, saling lempar buku, keluar masuk kelas tanpa izin, 4) peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dan pada

saat diadakan ulangan harian memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM. Kondisi sebagaimana tersebut diatas dialami pula pada proses pembelajaran mata pelajaran Tematik. Selama proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Ketika guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang disajikan, jika ternyata belum faham, belum mengerti, atau tidak tahu sama sekali semuanya diam, ketika peserta didik di berikan tugas secara berkelompok hanya beberapa orang peserta didik saja yang aktif. Ketika masing-masing kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya cenderung tidak bersedia bahkan masing-masing anggota kelompok saling tunjuk yang tidak ada hasilnya.

Faktor penyebab terjadinya situasi kelas yang sangat kurang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut adalah berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari peserta didik. Selama ini guru Tematik mengajar cenderung mendominasi dengan gaya ceramah yang berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didik. Guru Tematik sekaligus sebagai

peneliti sebenarnya sudah menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang tertera pada Permen 81 A Tahun 2013 tentang kurikulum 2013, tetapi masih belum optimal dan belum sesuai dengan harapan. Sementara penyebab dari peserta adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki serta kurang gairah dalam mengikuti pelajaran Tematik. Apapun yang ditugaskan oleh guru, peserta didik nampak cuek dan tidak peduli akan akibat yang akan terjadi pada dirinya.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, tetapi yang dianggap mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI mata pelajaran Tematik yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan “saintifik” dengan menggunakan Model *discovery learning*. Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. *Discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Peserta didik dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui lima unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah.

Pendekatan saintifik ini memiliki keunggulan bila di bandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok

yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e) mengkomunikasikan. Dalam pengembangan kegiatan pembelajar dengan pendekatan saintifik ini dirancang sebagai berikut; 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, 3) kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario/langkah-langkah guru agar peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti dan penutup.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI Semester dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara semester dua tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; (1) data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran model *discovery learning*; (2) data kemajuan motivasi belajar diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok; (3) data kemajuan hasil belajar diambil dari laporan individu hasil diskusi kelompok dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir

proses pembelajaran. Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; (1) guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran model discovery learning, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama: (1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati dan menanya; (2) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok kecil yang anggotanya 4–5 orang peserta didik secara heterogen; (3) Peserta didik berdiskusi dengan model discovery learning dengan kegiatan pokoknya memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya; (4) Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan.

Pertemuan kedua; (1) Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas yang diikuti oleh semua anggota kelompok; (2) Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan peserta didik selama

saintifik model discovery learning bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik); dan (2) Motivasi belajar peserta didik kelas VI dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (sesuai KKM).

persentasi sesuai dengan aspek pengamatan ketrampilan yang telah di rencanakan; (3) Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 2,79, pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50. Observasi Peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 3,18, pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53. Perolehan hasil belajar dalam bentuk tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan adalah (1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis; (3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan; (4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik model

discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatannya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 4,21, pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata sebesar 4,57. Observasi Peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16, pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata sebesar 4,35. Perolehan hasil belajar dalam bentuk tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,46

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan adalah (1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes

tertulis sebagai wujud dari peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya; (2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, presentasi peserta didik dan tes tertulis; (3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; (4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas VI atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. Ada kendala yang dihadapi selama persiapan alat dan bahan pembelajaran, tetapi setelah meminta petunjuk kepada pembimbing kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Mengamati; (a) Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan. (b) Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh peserta didik.

Menanya; (a) Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan. (b) Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

Mencoba (mengumpulkan data/informasi); (a) Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya. (b) Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan. (c) Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok.

Mengasosiasikan/mengolah informasi; (a) Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah semua jawaban yang telah di diskusikan bersama. (b) Hasil jawaban di analisis bersama untuk bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi. (c) Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok.

Mengkomunikasikan; (a) Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengolah informasi. (b) Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya. (c) Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain. (d) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya. (e) Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,70 dan pertemuan II memperoleh skor rata-rata 3,50, Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas VI Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,18) dan pertemuan II (3,53). Dari hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (72,73) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,36) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik model discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar Tematik peserta didik kelas VI Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik model Discovery Learning dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan model Discovery Learning. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Saintifik

model Discovery Learning dan. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi guru pertemuan pertama skor rata-rata (4,21) dan pertemuan kedua (4,57). Upaya meningkatkan motivasi belajar Tematik peserta didik kelas VI Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata (4,16) dan pertemuan II (4,35), Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (90,46) sementara pada siklus sebelumnya hanya (72,73) berarti mengalami peningkatan (17,68).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,26) dan (90,46)

sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan $\geq 75,00$. Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan saintifik model Discovery Learning telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			I	II	I	II	
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,79	3,50	4,21	4,57	Meningkat
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,18	-	4,16	-	Meningkat
3.	Presentasi		-	3,53	-	4,35	Meningkat
4.	Tes tertulis	=	72,73		90,46		Meningkat

Penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning sangat efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas VI Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: (1) kepada guru sejawat untuk

melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Disarankan (2) kepada para semua peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar. 2003. *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi. Yasin ,B dan Sendule. A. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman. 2007. *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Permen 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*.